

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengumpulan dan analisis data hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Rantau Selatan, mengenai pengaruh metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa SMP N 1 rantau selatan dan perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *problem solving* dan metode pembelajaran konvensional (ceramah) materi sistem persamaan linier dua variabel, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Ada pengaruh positif metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Rantau Selatan materi sistem persamaan linier dua variabel. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi linier sederhana menemukan nilai $t_{hitung} = 2,464$ dan t_{tabel} (db = 25) yaitu 2,060 taraf signifikansi 5% , jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi $Y = 3,716 + 0,303X$. Nilai konstanta sebesar 3,716 artinya jika metode *problem solving* X nilainya 0, maka hasil belajar materi sistem persamaan linier dua variabel Y nilainya adalah -3,716. Dengan koefisien determinasi sebesar 18,9 % (dibulatkan menjadi 19%) atau 19 % maka berpengaruh positif, artinya metode *problem solving* meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus materi sistem persamaan linier dua variabel sebesar 19%. Sedangkan 81% merupakan faktor-faktor dari luar atau dari diri sendiri yang tidak diteliti. Dari hasil analisis hipotesis diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode *problem solving* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa materi sistem persamaan linier dua variabel.
- b. Hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Rantau selatan dengan metode *problem solving* cukup baik hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai *posttest* yaitu 63,1. Jumlah siswa yang mencapai nilai diatas rata-rata sebanyak 71,5 % (20 dari 28 orang siswa) dan jumlah siswa dengan nilai dibawah rata-rata sebanyak 28,5 % (8 dari 28 orang siswa) . Hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Rantau selatan dengan metode konvensional kurang baik hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai

posttest yaitu 33,9. Jumlah siswa yang mencapai nilai diatas rata-rata 37,9 % (11 dari 29 orang siswa) dan jumlah siswa dengan nilai dibawah rata-rata 62,1 % (18 dari 29 orang siswa). Rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata nilai kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *problem solving* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Rantau Selatan materi sistem persamaan linier dua variabel.

5.2.Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas ada beberapa saran yang disampaikan peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Metode *problem solving* dapat dijadikan salah satu metode baru dalam pembelajaran dikelas terkhusus mata pelajaran matematika baik mulai dari sekolah tingkat dasar hingga tingkat paling tinggi bukan hanya untuk meningkatkan hasil belajar saja, tetapi yang terpenting yaitu pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut.
- b. Bagi guru, sebagai masukan atau informasi untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan metode *problem solving* dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran matematika serta untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dan bahan untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut.